

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan permasalahan yang telah diteliti. Dalam hal ini penulis memaparkan suatu temuan yang hanya berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak melebar membahas pada pembahasan lain. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini membahas 2 poin yaitu:

1. Pemahaman Tentang Prinsip Etika Bisnis Islam bagi Manajer dan Karyawan BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung

Pemahaman tentang prinsip etika bisnis Islam sangat diperlukan oleh para pengusaha muslim. Dengan dasar pemahaman yang kuat bisa dipastikan bahwa suatu usaha atau bisnis akan berjalan dengan lancar sesuai tujuan awal yang telah direncanakan dan yang ingin dicapai. Tidak berbeda dengan BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, sebagai lembaga keuangan yang berpedomankan prinsip-prinsip Islam sudah barang tentu disetiap lininya mengandung nilai-nilai Islami. Di sini peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada manajer, karyawan, dan juga anggota dari BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, seberapa jauh pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Bapak Sigit Wicaksono selaku manajer dari BMT Sinar Amanah menjelaskan:

“Sudah barang tentu saya pribadi sebagai seorang pengusaha muslim wajib memahami tentang prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam, di dalam ilmu ekonomi Islam terdapat 5 prinsip dasar tentang etika bisnis Islam, diantaranya yaitu Tauhid, Keseimbangan dan Keadilan, Kehendak Bebas, Tanggungjawab, dan Ihsan atau biasa disebut Kebajikan. Itu merupakan hal paling mendasar yang harus kita kuasai dalam membangun suatu bisnis berlandaskan Islam. Tujuan kita mendalami etika bisnis Islam adalah agar kita dan juga masyarakat bisa menilai perbedaan antara bisnis yang dilandasi prinsip-prinsip syariah dan bisnis yang dilandasi sistem konvensional.”⁸⁶

Selanjutnya Bapak Sigit menjelaskan pengertian dari kelima prinsip tersebut:

“yang pertama yaitu tauhid yang berarti kita mempercayai adanya satu Tuhan yaitu Allah SWT. kita juga percaya bahwa setiap kegiatan kita selalu diawasi oleh Allah SWT, sehingga dalam tindakan kita selalu berusaha berbuat yang baik. Yang kedua yaitu keseimbangan atau keadilan artinya aktivitas bisnis yang kita jalankan harus seimbang, seimbang artinya tidak hanya untuk mendapat keuntungan duniawi tetapi juga akhirat, keadilan kami artikan dalam berbisnis kita tidak boleh menipu dalam memberikan informasi kepada anggota, kita harus adil kepada semua anggota, kita juga tidak boleh curang dalam pembagian keuntungan dengan rekan bisnis. Yang ketiga yaitu kehendak bebas, maksudnya kita dibebaskan untuk melakukan apapun di dalam bisnis asalkan masih dalam syariat Islam, biasanya kebebasan kami wujudkan dalam hal kreatifitas. Yang keempat yaitu tanggungjawab, artinya sebagai manusia pasti kita akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kita perbuat termasuk dalam bisnis, jadi sebisa mungkin kami harus memberikan yang terbaik bagi pihak intern maupun ekstern lembaga. Dan yang terakhir yaitu ihsan atau kebajikan, artinya kita harus selalu berbuat baik dan memberikan manfaat kepada sesama manusia, di dalam bisnis bisa diwujudkan diantaranya memberikan tenggang waktu bagi pembayaran utang, memenuhi perjanjian atau transaksi bisnis, dll.”⁸⁷

Mbak Niken selaku karyawan yang bertugas sebagai kasir juga menyampaikan hal yang serupa dengan penjelasan Bapak Sigit.

⁸⁶ Bapak Sigit Wicaksono, wawancara dengan Manajer BMT Sinar Amanah Tulungagung (BMT Sinar Amanah Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

⁸⁷ *Ibid*

“sebagai pelaku bisnis kami harus mengetahui segala aspek di dalamnya termasuk prinsip etika bisnis Islam. Ada lima prinsip yang pertama yaitu tauhid bahwa kita mempercayai bahwa kita sebagai makhluk yang berTuhan senantiasa mendapat pengawasan dari-Nya. Yang kedua yaitu keseimbangan yang artinya kita harus seimbang dalam dunia dan akhirat. Yang ketiga yaitu kehendak bebas yang artinya kita bebas melakukan apapun di dalam bisnis asal tidak keluar dari ajaran agama. Yang keempat adalah tanggungjawab artinya kita harus mempertanggungjawabkan semua yang kita perbuat di dunia termasuk dalam bisnis, jadi kita harus berbuat baik agar pertanggungjawabannya nanti juga baik. Dan yang terakhir ihsan atau kebajikan yang artinya kita harus selalu berbuat baik kepada siapapun terkhusus dalam hal ini adalah anggota dari BMT.”⁸⁸

Dari penjelasan kedua belah pihak di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan bisnis Islam, telah menjadi sebuah kewajiban bagi pelaku bisnis untuk senantiasa mentaati ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan prinsip etika bisnis Islam sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan operasional bukan tidak mungkin bisnis yang dijalankan akan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Dari uraian di atas juga bisa disimpulkan bahwa dengan etika bisnis Islam bisa membedakan antara bisnis Islam dan bisnis konvensional. Para pihak yang berkecimpung di BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung ternyata memiliki pengetahuan yang baik tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

2. Implementasi Prinsip Etika Binsis Islam di BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung

Implementasi prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam menjadi salah satu kewajiban bagi seorang pengusaha muslim, karena dengan penerapan ketentuan tersebut bukan hal yang sulit bagi pebisnis muslim

⁸⁸ Mbak Niken, wawancara dengan kasir BMT Sinar Amanah Tulungagung (BMT Sinar Amanah Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

untuk mencapai tujuan bisnisnya. Aksioma dasar etika bisnis Islam menjadi salah satu hal penting karena merupakan dasar bagi suatu bisnis agar tetap bisa berdiri.

a. Implementasi Prinsip Tauhid

Konsep tauhid berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah. Ketauhidan akan menyadarkan manusia bahwa mereka merupakan makhluk yang ber-Tuhan, jadi dalam setiap aspek kegiatan bisnisnya selalu merasa mendapat pengawasan dari Tuhan. Dengan penerapan prinsip Tauhid yang baik kegiatan bisnis tidak akan berjalan semaunya pelaku bisnis sendiri karena mereka merasa mempunyai batasan-batasan dari Tuhan-Nya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sigit selaku manajer dari BMT Sinar Amanah:

“Kita itu seorang muslim mas, kita makhluk yang ber-Tuhan, kita punya aturan yang mengatur tentang kehidupan kita sehari-hari pada umumnya dan kegiatan bisnis pada umumnya di dalam Al-Qur’an, kita juga mempunyai Batasan-batasan dalam perilaku bisnis kita karena kita seorang muslim kita harus sadar bahwa kita itu selalu diawasi oleh Sang Pencipta dalam keseharian kita apapun yang kita lakukan pastinya Tuhan mengetahuinya, dengan begitu apa yang kita lakukan tidak bisa seenaknya kita sendiri karena itu tadi, jika kita selalu mendekatkan diri kepada Allah maka Allah juga akan senantiasa mencintai dan meridhoi apa yang kita kerjakan, wujud pengimplementasiannya kita tunjukkan misalnya tidak ada diskriminasi kepada siapapun kepada karyawan ataupun anggota, selain itu kita harus senantiasa berbuat baik.”⁸⁹

Artinya dari pihak manajer sendiri telah memahami dan menerapkan prinsip Persatuan dengan baik. Hal itu sangat bermanfaat

⁸⁹ Bapak Sigit Wicaksono, wawancara dengan Manajer BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

bukan hanya bagi kepentingan dunia saja, bahkan penerapan prinsip ini dengan baik maka bisnis yang dijalankan akan membawa kemanfaatan di akhirat juga. Hal tersebut senada dengan yang diucapkan oleh Mbak Niken selaku kasir:

“Sebagai seorang muslim yang baik, kita harus selalu taat dan patuh terhadap perintah Tuhan kita, dengan begitu kita akan mendapat keuntungan bukan hanya di dunia saja, tetapi juga di akhirat. Kita menjalankan bisnis di sini bukan hanya semata-mata untuk kepentingan duniawi saja, tetapi juga keuntungan ukhrawi, sama seperti kita menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam, bukankah prinsip-prinsip tersebut mengarahkan kejalan yang baik, sebagai seorang muslim yang patuh kita harus selalu menjalankan titah Tuhan, baik dengan dipaksa ataupun tidak.”⁹⁰

Sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk selalu taat pada perintah Tuhan-Nya. Apalagi dalam dunia bisnis dimana kita dituntut untuk tidak mementingkan keuntungan bagi diri kita sendiri tetapi juga keuntungan bagi pihak yang bekerja sama dengan kita karena pada dasarnya tujuan dari ekonomi Islam adalah untuk kemslahatan umat. Menurut salah seorang anggota yang kami wawancarai beliau menuturkan:

“Saya merasakan bahwa para karyawan di sini selalu mentaati apa yang telah diperintahkan dalam Islam terutama dalam penerapan prinsip etika bisnis dalam Islam, seolah-olah mereka merasa diawasi dalam setiap kegiataanya, dengan begitu saya yakin bahwa mereka menerapkan prinsip kesatuan dengan baik, orang yang taat dengan perintah Tuhan dan yang tidak itu bisa kelihatan mas”⁹¹

Di sini jelas bahwa dari pihak ekstern pun merasakan penerapan implementasi prinsip kesatuan dengan baik, jadi tidak perlu

⁹⁰ Mbak Niken, wawancara dengan kasir BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

⁹¹ Bapak Marwan, wawancara dengan Anggota BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

diragukan lagi bahwa di BMT Sinar Amanah penerapan prinsip kesatuan sudah dijalankan.

b. Implementasi Prinsip Keseimbangan dan Keadilan

Keseimbangan artinya tidak berlebihan atau bisa dikatakan sesuai porsinya, seimbang tidak harus sama takarannya, tetapi seimbang artinya sesuai porsinya. Islam melarang umatnya untuk berlaku tidak adil kepada sesama manusia meskipun dalam hal sekecil apapun. Bapak Sigit menjelaskan:

*“seimbang itu artinya kita tidak boleh curang dalam pembagian keuntungan, di sini seimbang itu bisa diwujudkan dalam pembagian keuntungan mas, semisal kita mendanai suatu usaha sedangkan yang menjalankan usaha tersebut adalah anggota kita, kita membagi keuntungan bukan 50:50 tetapi biasanya kita membaginya antara 70:30 atau 60:40, walaupun jumlahnya tidak sama bukan berarti tidak seimbang, itu namanya sudah seimbang karena kami sebagai BMT menyediakan dana dan jika nanti terdapat kerugian dalam usaha tersebut maka kami yang menanggung kerugian tersebut, sedangkan si pengelola hanya mengelola dana tanpa harus menanggung kerugiannya, kita juga tidak boleh mengambil keuntungan berlebihan dari usaha tersebut karena nanti akan menimbulkan kerugian berlebihan dari si pengelola di dalam Islam sendiri kan juga tidak boleh kalau kita bertindak berlebihan, itu namanya kan serakkah. Kita selalu berusaha berbuat adil kepada semua anggota, bukankah setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban yang sama, lantas apa alasan kita untuk membeda-bedakan antar sesama”.*⁹²

Di dalam BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung keseimbangan dan keadilan diwujudkan dalam proses pembagian keuntungan dari kerjasama dengan anggota. Menurut penuturan Bapak Sigit keseimbangan dan Keadilan tidak selamanya harus sama,

⁹² Bapak Sigit Wicaksono, wawancara dengan Manajer BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

tetapi Keseimbangan dan Keadilan itu artinya sesuai porsinya, dalam hal kerjasama ini bentuknya yaitu sesuai porsi pekerjaan dan modalnya. Hal tersebut sama dengan yang diucapkan oleh Mbak Niken, beliau menjelaskan bahwa:

“Biasanya di sini keseimbangan dan keadilan diwujudkan dalam pembagian keuntungan dengan akad mudhorobah, dimana biasanya kami mendapat 60% sedangkan pengelola dana mendapat 40% dari hasil keuntungan, hal itu sudah sesuai porsi karena kita yang menanggung kerugiannya nanti jika ada, kita juga tidak boleh berlebihan dalam mengambil keuntungan karena sejatinya Allah tidak menyukai hal-hal yang berlebihan”.⁹³

Sama seperti yang disampaikan oleh salah seorang anggota

BMT:

“Di sini pembagian keuntungannya saya rasa sudah adil mas, walaupun tidak sama kuantitasnya tapi saya yakin bahwa itu sudah sesuai dengan porsinya, saya sendiri sadar bahwa adil itu tidak harus sama kuantitasnya saya biasanya mendapat pembagian keuntungan dari kerjasama dengan BMT sebesar 40% dari jumlah keuntungan, saya sendiri merasa tidak keberatan dengan pembagian tersebut, karena pada dasarnya saya hanya mengelola jika nanti ada kerugian saya tidak bertanggungjawab”.⁹⁴

Dari penjelasan oleh ketiga pihak yang peneliti wawancarai jelas bahwa seimbang dan itu tidak harus sama. Dengan kata lain jika kita menanam modal banyak maka keuntungan yang kita peroleh harus sesuai porsi modal kita, begitu juga sebaliknya, jika modal kita kecil keuntungan yang kita peroleh harus sesuai dengan modal kita, kita tidak diperbolehkan minta yang lebih. Lebih jelasnya lagi kita tidak

⁹³ Mbak Niken, wawancara dengan Kasir BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

⁹⁴ Bapak Marwan, wawancara dengan anggota BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

boleh serakah dalam pengambilan keuntungan karena pada dasarnya Allah tidak menyukai sesuatu yang berlebihan. Selain itu kita harus berbuat adil dengan sesama manusia dalam hal sekecil apapun.

c. Implementasi Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan di sini berarti manusia boleh menuangkan segala bentuk kreatifitasnya dalam bermuamalah, bukan dalam ibadah. Manusia dibebaskan untuk bertindak apapun asal tetap dalam koridor Islam. Dalam penjelasannya Bapak Sigit menyampaikan bahwa:

“Kita sadar sebagai manusia bahwa sebagai manusia kita cenderung untuk berkompetisi dalam hal apapun, tak terkecuali dalam hal kebebasan dalam berbisnis selama kebebasan tersebut tidak keluar dari koridor Islam. Di lembaga ini kita mewujudkan kebebasan kita dalam bentuk kreatifitas mulai dari kreatifitas membuat produk, kreatifitas sistem marketing dan juga kreatifitas dalam pelayanan”.⁹⁵

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Mbak Niken:

“Kami mewujudkan kebebasan dalam bentuk kreatifitas di dalam produk-produk kami, selain itu kami mewujudkannya dalam proses marketing dimana kami melakukan pendekatan lebih terhadap masyarakat agar masyarakat tidak merasa canggung dengan kita, jika masyarakat sendiri sudah merasa tidak canggung ketika kita ajak bicara maka dengan sendirinya mereka menanyakan tentang BMT kira dengan begitu sedikit demi sedikit masyarakat akan merasa tertarik dengan produk kita”.⁹⁶

Walaupun dikatakan bebas tetapi pelaksanaan prinsip ini tidak bisa semaunya sendiri, tetap ada batasan, bebas melakukan apapun asal bukan yang dilarang yaitu riba. Hal itu disampaikan oleh Bapak Sigit:

⁹⁵ Bapak Sigit Wicaksono, wawancara dengan Manajer BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

⁹⁶ Mbak Niken, wawancara dengan Kasir BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 10 Januari 2019

*“Walaupun bebas tapi tidak semaunya sendiri, kalau semaunya sendiri cepet kaya donk mas saya. Kami bebas dalam bentuk kreatifitas bermuamalah, bukan bebas mengeruk keuntungan bagi kepentingan sendiri”.*⁹⁷

Dari sisi pihak ekstern menyampaikan hal berbeda terkait kebebasan tersebut, beliau mengatakan:

*“Bentuk kebebasan yang saya terima adalah dalam penentuan usaha mas, saya tidak pernah dituntut dengan modal yang saya pinjam saya harus mendirikan usaha jenis ini atau jenis itu, saya juga tidak dituntut harus mendapat keuntungan sekian dalam satu bulan”.*⁹⁸

d. Implementasi Prinsip Tanggungjawab

Prinsip Tanggungjawab menjadi salah satu hal penting dalam etika bisnis Islam, karena sebagai manusia kita akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita. Tanggungjawab di sini artinya pelaku bisnis mempunyai tanggungjawab moral bukan hanya dengan Tuhan tetapi dengan sesama manusia juga. Karena kelak di akhirat kita akan dimintai pertanggungjawaban sesuai apa yang kita lakukan tak terkecuali dalam dunia bisnis. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sigit bahwa:

*“Prinsip tanggungjawab kami wujudkan dalam hal pemberian upah kepada para karyawan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu pembayaran upah harus tepat waktu sesuai kesepakatan yang telah ditentukan. Pemberian upah juga sesuai dengan porsi kerja masing-masing karyawan.”*⁹⁹

⁹⁷ Bapak Sigit Wicaksono, wawancara dengan Manajer BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

⁹⁸ Bapak Marwan, wawancara dengan anggota BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

⁹⁹ Bapak Sigit Wicaksono, wawancara dengan Manajer BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

Berbeda halnya dengan penjelasan Mbak Niken, beliau menjelaskan wujud pelaksanaan prinsip tanggungjawab yaitu ketika pembagian keuntungan dengan pihak pemberi pinjaman modal, di mana besarnya pembagian keuntungan tidak bisa ditentukan jumlahnya, tetapi berkewajiban untuk membaginya secara adil dengan pihak pemberi pinjaman modal.

“Prinsip tanggungjawab di sini diwujudkan dalam pembagian keuntungan dengan pemberi pinjaman modal di mana kita berkewajiban membaginya sesuai dengan porsi modal yang sudah disetor. Kita juga tidak boleh menunda pemberiannya ataupun memanipulasi jumlah keuntungan.”¹⁰⁰

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Marwan, anggota dari BMT Sinar Amanah ini selain sebagai pengelola modal usaha juga sebagai pemberi pinjaman modal usaha.

“Saya rasa tanggungjawab dari BMT Sinar Amanah sangat baik di mana pemberian keuntungan yang dilakukan sudah tepat pada waktunya dan sesuai dengan porsi modal yang saya berikan. Dari segi pelayanan tanggungjawab seorang karyawan juga sudah baik karena telah memberikan pelayanan yang memuaskan”¹⁰¹

e. Implementasi Prinsip Ihsan

Ihsan berarti kebajikan, setiap manusia diwajibkan untuk selalu berbuat baik dan memberikan manfaat bagi orang lain. Bapak Sigit dalam penjelasannya menyampaikan ada beberapa poin yang bisa dilakukan dalam berbuat baik kepada sesama manusia khususnya dengan anggota BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung:

¹⁰⁰ Mbak Niken, wawancara dengan Kasir BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

¹⁰¹ Bapak Marwan, wawancara dengan anggota BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

*“Sebagai manusia kita harus selalu berbuat baik kepada sesama manusia, dalam hal ini khususnya kepada para anggota kita, hal-hal yang bisa kita lakukan diantaranya dengan kemurahan hati dari para karyawan kita, memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada anggota kita, dan menyadari bahwa kita mempunyai Tuhan yang selalu melihat dan mengawasi setiap gerak gerik kita”.*¹⁰²

Hal serupa juga disampaikan oleh Mbak Niken, beliau menjelaskan bahwa:

*“Salah satu hal penting bagi bisnis ini yaitu dengan berbuat baik kepada anggota kita, perbuatan baik tersebut bisa diwujudkan melalui pemberian pelayanan yang baik dengan keramahan hati yang selalu kita berikan kepada para anggota, hal tersebut bukan tanpa alasan, selain karena sebagai manusia harus senantiasa berbuat baik antar sesama manusia juga agar para anggota selalu merasa dekat dan nyaman dengan pelayanan kita, dengan hal itu loyalitas para anggota kepada BMT ini akan muncul dengan sendirinya”.*¹⁰³

Dengan menerapkan ketentuan-ketentuan dasar yang baik, suatu bisnis akan senantiasa berjalan dalam koridornya. Setiap pelaku bisnis diwajibkan agar senantiasa mematuhi apa yang sudah ditetapkan dalam dunia bisnis. Termasuk juga di dalam bisnis Islam, dengan ketentuan yang telah dipadukan dengan syariat Islam, maka sebagai seorang muslim yang taat pelaku bisnis Islam wajib mematuhi apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Tuhan-Nya.

Setiap pengerjaan sesuatu tentunya sudah menjadi hal yang wajar jika terdapat hambatan-hambatan atau kendala yang menghadangngnya, tidak terkecuali dalam perjalanan suatu bisnis.

¹⁰² Bapak Sigit Wicaksono, wawancara dengan Manajer BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

¹⁰³ Mbak Niken, wawancara dengan Kasir BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

Meskipun terjadi hambatan bukan tidak mungkin untuk bisa diatasi, lantas apa kendala yang dialami oleh BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung dalam pengimplementasian aksioma dasar etika bisnis Islam? Berikut penjelasan dari Bapak Sigit:

*“berbicara tentang kendala, sebenarnya kami tidak menemui kendala yang serius dalam penerapan prinsip etika bisnis Islam, hanya saja hambatan itu muncul ketika kami mengawali bisnis ini, wajar karena selama ini kami mengetahui prinsip-prinsip tersebut melalui teori belum mengarah keprakteknya dan hal tersebut bisa kami atasi seiring berjalannya waktu. Hambatan lain yang muncul adalah dari pribadi kita sendiri, terkadang kita sebagai manusia mempunyai sifat yang lalai sehingga kami tidak begitu memperdulikan prinsip-prinsip tersebut, untuk hal ini kami rasa penyelesaiannya cukup dengan menanamkan prinsip kehati-hatian dan jiwa yang selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa”.*¹⁰⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Mbak Niken:

*“untuk kendalanya sendiri berasal dari pribadi kita mas, kita sering lalai akan kewajiban yang harus kita penuhi, tetapi dengan jiwa yang selalu mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa saya yakin hambatan seperti ini bisa kita atasi”.*¹⁰⁵

B. Temuan Data

Setelah mendapatkan paparan data dari BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung baik dengan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi, yang dilakukan kepada manajer, karyawan, maupun anggota, peneliti menemukan beberapa temuan yang dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan paparan data dari BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, peneliti menemukan bahwa implementasi etika bisnis Islam

¹⁰⁴ Bapak Sigit Wicaksono, wawancara dengan Manajer BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

¹⁰⁵ Mbak Niken, wawancara dengan Kasir BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung, (BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung), tanggal 8 Januari 2019

telah dilakukan dengan baik oleh BMT Sinar Amanah Tulungagung. Dilihat dari temuan data yang pertama bahwa pihak-pihak yang berkecimpung di dalam BMT Sinar Amanah memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip etika bisnis Islam, terlihat ketika peneliti mewawancarai kedua pihak yaitu manajer dan karyawan bagian kasir, mereka menyebutkan dan menjelaskan dengan baik terkait prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Yang pertama prinsip tauhid yaitu menyadari sebagai makhluk yang ber-Tuhan pastinya dalam setiap kegiatannya selalu mendapat pengawasan, tak terkecuali di dalam bisnis. Yang kedua prinsip keseimbangan yaitu manusia harus menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat, jika di dalam bisnis maksudnya kita tidak boleh melakukan kecurangan dalam membagi keuntungan. Yang ketiga prinsip kehendak bebas artinya manusia dibolehkan melakukan apa saja di dalam bisnis asal tidak keluar dari syariat Islam. Yang keempat prinsip tanggungjawab artinya manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya yang menjadikan manusia harus berbuat baik agar pertanggungjawabannya nanti juga baik. Yang terakhir prinsip ihsan atau kebajikan artinya manusia harus selalu berbuat baik dan memberikan kepada sesama manusia. Selain itu pengetahuan tentang etika bisnis Islam di BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung bisa dijadikan pedoman untuk membedakan mana bisnis syariah yang menggunakan sistem syariah dengan baik dan mana bisnis syariah yang menggunakan sistem syariah hanya sebagai kedok, atau bahkan membedakan bisnis syariah dan bisnis konvensional.

Selanjutnya temuan data kedua terkait pengimplementasian prinsip-prinsip etika bisnis Islam di BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung.

a. Tauhid

Konsep tauhid berarti dimana manusia harus menyadari bahwa mereka merupakan makhluk yang ber-Tuhan yang seharusnya selalu menyadari bahwa disetiap perbuatannya di dunia akan selalu mendapat pengawasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Di BMT Sinar Amanah Boyolangu telah menyadari akan hal tersebut di mana Bapak Sigit selaku manajer menyadari sepenuhnya bahwa sebagai seorang muslim sudah barang tentu memiliki batas-batas terkait hal yang diperintahkan dan hal yang dilarang oleh Allah. Hal ini menjadi pondasi yang baik di dalam pelaksanaan bisnis dimana pelakunya telah mengetahui dengan jelas batas-batas tentang hal-hal yang diperbolehkan dan hal-hal yang dilarang di dalam bisnis Islam. Wujud implementasinya ditunjukkan dengan tidak mendiskriminasi kepada siapapun, kepada karyawan ataupun anggota, selain itu dengan senantiasa berbuat baik merupakan wujud ketaatan kepada Tuhan.

b. Keseimbangan dan Keadilan

Penerapan prinsip Keseimbangan diwujudkan dalam proses pembagian keuntungan dalam kerjasama dengan anggota dengan cara transparan tanpa melakukan kecurangan. Di mana biasanya pihak BMT menentukan pembagian keuntungan antara 70:30 atau 60:40. Walaupun tidak sama kuantitasnya bukan berarti itu tidak seimbang karena pada

dasarnya seimbang tidak harus sama, tetapi seimbang itu sesuai porsinya. Di dukung dengan pernyataan anggota yang langsung menjadi pihak yang bekerjasama dengan BMT yang mengungkapkan bahwa beliau mendapat pembagian keuntungan sebesar 40% dari jumlah keuntungan. Itu sudah seimbang karena pengelola modal hanya mengelola modal saja tanpa memikirkan kerugian yang nantinya akan terjadi karena kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal yaitu pihak BMT.

c. Kehendak Bebas

Kebebasan bukan berarti harus mengeksploitasi apa saja yang bisa dimanfaatkan, Islam melarang hal tersebut karena itu merupakan bentuk keserakahan. Kebebasan dalam BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung diwujudkan dalam bentuk kebebasan berkeaktifitas dalam segi pelayanan, kreatifitas dalam pembuatan produk dan kreatifitas dalam system marketing. Wujud kebebasan lainnya bisa dilihat dari penentuan jenis usaha di mana pihak yang bekerjasama dengan BMT dibebaskan untuk menentukan jenis usahanya selama usaha tersebut baik dan halal.

d. Tanggungjawab

Prinsip tanggungjawab diwujudkan dalam hal pemberian upah yang tepat waktu, sesuai ketentuan pemerintah dan sesuai porsi kerja masing-masing karyawan. Selain itu prinsip tanggungjawab diwujudkan dalam pembagian hasil keuntungan dengan pihak pemberi pinjaman modal yang tepat pada waktunya sesuai kesepakatan dan sesuai porsi modal yang diberikan.

e. Ihsan

Setiap manusia mempunyai kewajiban untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia sekalipun kepada yang dibencinya. Di dalam BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung bentuk penerapan Aksioma Ihsan dituangkan dalam pemberian pelayanan sebaik mungkin dengan kemurahan hati yang dimiliki oleh para karyawannya. Pendekatan personal sangat diperlukan untuk menarik minat masyarakat menjadi anggota dari BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung. Semakin baik pelayanan yang diberikan maka anggota akan semakin merasakan kepuasan, semakin anggota merasakan kepuasan maka loyalitas pun akan mengikuti dengan sendirinya.

Setiap perjalanan sebuah bisnis tentunya menjadi hal yang wajar jika mendapati kendala. Sama halnya dengan BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung. Dalam menjalankan bisnisnya tidak mungkin jika tidak mendapati kendala. Kendala yang dialami BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung sendiri berasal dari pribadi pengelolanya sendiri yaitu kelalaian, sebagai manusia merupakan hal yang wajar jika memiliki sifat lalai, tetapi alangkah lebih baiknya jika sifat tersebut dikurangi. Salah satu cara yang ditempuh dari BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung dalam mengatasi sifat lalai tersebut adalah dengan jiwa yang senantiasa mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan jiwa yang selalu mengingat kepada Sang Pencipta maka bukan tidak mungkin akan mendapat balasan perlindungan dari sifat lalai tersebut.